BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak yaitu seseorang laki laki dan Perempuan yang belum mencapai tahap dewasa secara fisik dan mental yang dianugrahi dari Tuhan yang Maha Kuasa yang harus dijaga oleh kedua orang tuanya. Tidak hanya itu anak juga menjadi generasi harapan bagi negara untuk masa yang akan datang.

Keberadaan seorang anak tentu mengharuskan perhatian khusus, terutama terkait dengan tingkah lakunya. Saat mengalami perjalanan menuju dewasa, anak seringkali tidak dapat menghindari tindakan yang sulit dikendalikan, ia menunjukkan perilaku yang tidak baik yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi orang lain maupun dirinya sendiri. Tindakan-tindakan ini muncul karena saat dalam tahap pertumbuhan, sikap dan mental anak belum stabil, yang juga dipengaruhi oleh lingkungan pergaulannya.

Oleh sebab itu maka anak harus diberikan perhatian dan kasih sayang oleh orang tua dan keluarga lainnya, yang gunanya memberikan kebutuhan yang positif kepada anaknya baik itu jasmani dan rohaninya. Anak juga merupakan bibit bibit penerus bangsa dan juga calon pemimpin bangsa, yang semestinya diperhatikan dan dibina untuk kebaikan bangsa sendiri sesuai tumbuh dan kembang kepribadian yang baik, dan juga

menumbuhkan kemampuan serta ketrampilan dalam melaksanakan peran dan fungsi dikehidupan sehari-harinya sesuai dengan pertumbuhan usianya. Yang bertujuan agar tidak terjerumus ke perilaku negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri.

Dalam tinjauan dari kesejahteraan sosial ada suatu komponen yang penting dalam tatanan kehidupan yang harus dipenuhi baik dari segi material, sosial, dan spiritual. Jika ketiga komponen tersebut bisa terpenuhi, maka anak tersebut bisa dikatakan sejahtera sama halnya dengan anak yang terpenuhi.

Usaha untuk mendidik anak yang bermasalah melalui Pendamping Kemasyarakatan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang sistem pemasyarakatan (selanjutnya disebut sebagai UU Pemasyarakatan) pasal (2) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan sistem pemasyarakatan bertujuan untuk mengubah individu yang sedang menjalani hukuman agar menjadi individu yang lebih baik, mengakui kesalahan yang telah dilakukan, mengalami perbaikan diri, serta menghindari melakukan tindakan kriminal di masa depan. Hal ini bertujuan untuk menjadikan mereka dapat diterima kembali dalam lingkungan masyarakat, berperan aktif dalam pembangunan, dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma-norma sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Pada dasarnya masalah kompleksitas anak berperilaku menyimpang atau bandel disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Lingkungan sekitar anak

2. Kurangnya kasih sayang atau perhatian dari orang tuanya
3. Keluarga yang tidak harmonis
4. Terbiasa dimanja oleh orang tua
5. Kondisi sekolah

Oleh sebab itu, anak-anak yang bermasalah atau suka berperilaku negatif yang tidak mendapatkan perhatian yang patut, akan tumbuh menjadi individu yang merdeka dalam bertindak tidak sesuai norma, dan bahkan bisa meraih masa depan yang kurang cerah jika tidak mendapat perawatan yang memadai, setidaknya dari kedua orang tua.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada sikap anak saat ini adalah paparan media sosial, sinetron, film, permainan, TikTok, serta gadget yang menampilkan kekerasan, dan semua ini memiliki dampak yang kuat terhadap perilaku menyimpang anak. Menghadapi situasi ini, orang tua perlu bersikap bijaksana dan kreatif dalam mengembangkan bentuk-bentuk permainan yang juga memiliki nilai pendidikan.

Saat ini, KPAI mencatat bahwa selama periode 2016-2022, terdapat 2.883 kasus di mana anak-anak menjadi pelaku tindakan kenakalan yang melibatkan interaksi dengan hukum. Pada tahun 2016, jumlah kasus ini mencapai 539, dan mengalami peningkatan menjadi 622 pada tahun berikutnya. Tingginya angka kasus ini menunjukkan perlunya usaha untuk mencegah serta mengurangi tingkat kenakalan remaja. Langkah-langkah ini meliputi peran penting guru di sekolah dalam memberikan pengarahan, serta pendampingan keluarga dalam memberikan bimbingan. Tujuannya

adalah agar generasi remaja Indonesia pada tahun 2045 dapat tumbuh menjadi pemuda-pemudi yang memiliki kreativitas tinggi, menjadi generasi emas yang berkontribusi positif, serta berperan dalam memajukan pembangunan Indonesia dengan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pelayanan sosial adalah aktivitas yang dimaksudkan untuk memperkuat hubungan individu dengan lingkungan sosialnya. Pelayanan kesejahteraan sosial juga kadang-kadang disebut sebagai istilah yang sejajar dengan pelayanan sosial. Kesejahteraan sosial melibatkan berbagai langkah yang diambil oleh manusia dengan tujuan merencanakan dan mengarahkan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat menuju perbaikan yang signifikan.

Pada dasarnya pelayanan sosial adalah program kegiatan yang memberikan jasa kepada orang lain untuk membantu menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Pernyataan ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 Tentang Kesejahteraan Sosial yang mana isinya sebagai berikut: “Penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial”.

Menurut Friedlender (Muhidin, 1992) kesejahteraan sosial merupakan suatu rangkaian teratur dari layanan-layanan dan entitas sosial

yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepada individu maupun kelompok guna mencapai taraf hidup yang memadai secara fisik, serta hubungan personal dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi maksimal serta meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan tuntutan keluarga dan Masyarakat.

Wickeden (Muhidin, 1992) juga menyampaikan bahwa kesejahteraan sosial mencakup peraturan hukum, program-program, tunjangan, dan layanan-layanan yang bertujuan untuk menjamin atau memperkuat pemenuhan kebutuhan masyarakat yang mendasar, serta menjaga kedamaian dalam masyarakat.

Dari berbagai definisi di atas, terlihat bahwa kesejahteraan sosial mencakup banyak aspek kehidupan. Namun, fokusnya tetap pada satu tujuan, yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Di dalam konsep kesejahteraan sosial juga terdapat upaya-upaya dalam bidang kesejahteraan sosial, dan salah satunya adalah pelayanan sosial.

Pengertian pekerja sosial yang dikemukakan oleh Charles Zastrow dalam bukunya Social Problem, Service, and Current Issues (1982) sebagai berikut:

"Social work is the profesional activity of helping individuals, groups, or communities to enhance or restore their capacity for social functioning and to create societal conditions favorable to their goals."

Maksud dari definisi tersebut adalah bahwa pekerjaan sosial merupakan tindakan profesional yang bertujuan membantu perorangan, kelompok, atau komunitas agar dapat meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial, serta menciptakan lingkungan yang mendukung masyarakat dalam mencapai berbagai tujuan mereka.

Misi dari pekerja sosial adalah memberikan bantuan dalam domain kesejahteraan sosial secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan mendukung pemanfaatan potensi individu, kelompok, dan masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ini dilakukan melalui pengenalan dan penyelesaian masalah-masalah sosial yang muncul karena ketidakseimbangan antara individu, kelompok, atau masyarakat dengan lingkungan sosial mereka. Selain itu, tujuan lainnya adalah mencegah potensi konflik yang mungkin muncul dan memberikan dukungan agar mereka mampu menjalankan peran sosial mereka dengan efektif.

UPT PPSAA Nganjuk yaitu lembaga panti yang di bawah naungan langsung oleh Dinsos dalam upaya memberikan perlindungan dan layanan sosial, fokus diberikan kepada pengasuhan individu yang termasuk anak-anak terlantar dan anak-anak yang memerlukan perlindungan khusus. Rentang usia yang diperhatikan adalah dari 5 (lima) tahun hingga menyelesaikan pendidikan menengah atas atau kejuruan. Selain itu, juga melibatkan pengelolaan administratif dan pemberian layanan kepada masyarakat.

Dalam konteks disini UPT PPSAA Nganjuk mempunyai kepedulian terhadap pembinaan anak berperilaku menyimpang dan memberikan pelayanan sosial anak. Menangani isu yang berkaitan dengan anak merupakan tanggung jawab bersama, yang tidak hanya terbatas pada orang tua atau keluarga saja. Setiap individu yang memiliki kedekatan dengan anak tersebut seharusnya turut serta dalam mendukung perkembangan anak dengan optimal.

Dengan adanya UPT PPSAA Nganjuk ini diharapkan anak berperilaku menyimpang dapat merubah sikapnya yang buruk menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik dan martabat serta menghormati potensi yang ada, sesuai dengan upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti ingin meneliti tentang "Peran pekerja sosial dalam pelayanan sosial anak berperilaku menyimpang di dalam UPT Perlindungan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Nganjuk".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pelayanan sosial yang diberikan kepada anak berperilaku menyimpang di dalam UPT PPSAA Nganjuk?
2. Bagaimana bentuk peran pekerja sosial yang dilakukan untuk mengatasi perilaku anak berperilaku menyimpang di UPT PPSAA Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelayanan sosial yang diberikan di UPT PPSAA Nganjuk

2. Untuk mengetahui bentuk peran pekerja sosial dalam mengatasi anak berperilaku menyimpang di UPT PPSAA Nganjuk

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dan dapat memperkaya wawasan khususnya bagi Mahasiswa/Mahasiswi jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial tentang peran pekerja sosial dalam pelayanan sosial anak berperilaku menyimpangl di Dalam UPT PPSAA Nganjuk.

2. Manfaat Praktis

a. Menjadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengambil atau meneliti dengan judul yang sama

b. Dapat diketahui peran pekerja sosial di UPT PPSAA Nganjuk dalam melakukan pelayanan sosial terhadap anak berperilaku menyimpang

c. Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan juga pengetahuan mengenai peran pekerja sosial dalam pelayanan sosial anak di UPT PPSAA Nganjuk.